



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH

##### 1. Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan konsep yang sangat fundamental dalam kajian manajemen dan organisasi, karena keberhasilan suatu organisasi sangat ditentukan oleh kualitas kepemimpinan yang dijalankan. Dalam konteks umum, kepemimpinan dipahami sebagai kemampuan seseorang dalam mempengaruhi, mengarahkan, serta menggerakkan individu atau kelompok untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.<sup>10</sup>

Secara teoritis, kepemimpinan tidak hanya berkaitan dengan kekuasaan resmi yang dimiliki oleh seseorang, tetapi lebih menekankan pada proses interaksi sosial yang dinamis antara pemimpin dan pengikut. Dalam proses tersebut, pemimpin berperan dalam menciptakan visi, memberikan arahan, serta membangun komitmen bersama untuk mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu, kepemimpinan juga dapat dipahami sebagai suatu proses sosial yang melibatkan pengaruh, komunikasi, dan koordinasi.<sup>11</sup>

Menurut Northouse, kepemimpinan adalah tahapan di mana seseorang mempengaruhi kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Kepemimpinan bukan hanya tentang individu sebagai pemimpin, tetapi juga tentang

<sup>10</sup> Sarohmad. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Melalui Pendekatan TQM*, Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Group, 2023. hal. 5.

<sup>11</sup> *Ibid.*, hal. 6-7.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

bagaimana interaksi dengan kelompok dapat menghasilkan kinerja kolektif.<sup>12</sup> Sementara itu, Yukl menyatakan bahwa kepemimpinan adalah proses mempengaruhi orang lain agar mereka memahami dan menyetujui apa yang perlu dilakukan serta bagaimana melakukannya secara efektif.<sup>13</sup>

Berdasarkan berbagai definisi tersebut, dapat diidentifikasi beberapa unsur utama dalam kepemimpinan, yaitu:

- a. Adanya pemimpin dan pengikut
- b. Adanya proses pengaruh
- c. Adanya tujuan yang ingin dicapai
- d. Adanya interaksi sosial yang berlangsung secara berkelanjutan.

Dengan demikian, kepemimpinan tidak dapat dipisahkan dari konteks organisasi dan tujuan yang ingin dicapai bersama.

## 2. Kepemimpinan Pendidikan

Kepemimpinan pendidikan merupakan penerapan konsep kepemimpinan dalam konteks lembaga pendidikan, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pendidikan. Kepemimpinan ini memiliki karakteristik khusus karena berorientasi pada pengembangan manusia, baik sebagai peserta didik maupun tenaga pendidik. Dalam konteks pendidikan, kepemimpinan tidak hanya berfokus pada pencapaian target administratif, tetapi juga pada peningkatan mutu pembelajaran, pengembangan profesional guru, serta

<sup>12</sup> Peter G. Northouse, *Leadership: Theory and Practice*, 8th ed. (Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2019), hal. 5. <https://us.sagepub.com/en-us/nam/leadership/book258718>

<sup>13</sup> Gary Yukl, *Leadership in Organizations*, 8th ed. (Boston: Pearson Education, 2013), hal. 7. <https://www.pearson.com/en-us/subject-catalog/p/leadership-in-organizations/P200000003478/9780132771863>



penciptaan budaya sekolah yang positif.<sup>14</sup> Oleh karena itu, kepemimpinan pendidikan memiliki peran strategis dalam menentukan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Kepala sekolah dan jajaran manajemen sekolah harus mampu menyesuaikan program pengajaran dengan kebutuhan sekolah, meningkatkan kerja tim antarguru, ikut serta dalam pemantauan, peninjauan kembali, peningkatan kompetensi guru, melakukan hubungan personal dalam membimbing, mengelola, menyelaraskan dan memantau bawahan untuk mencapai tujuan bersama, mampu memberikan visi ke depan (*visionary*), memiliki gairah dan semangat yang tinggi (*passionate*), kreatif, fleksibel, menginspirasi, inovatif, berani, dan mengeksperimen imajinasi untuk memulai perubahan ke arah yang lebih baik.<sup>15</sup>

Bush menyatakan bahwa kepemimpinan pendidikan adalah tindakan mempengaruhi orang lain dalam lingkungan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif.<sup>16</sup> Definisi ini menegaskan bahwa kepemimpinan pendidikan tidak dapat dilepaskan dari tujuan utama pendidikan, yaitu meningkatkan mutu pembelajaran dan hasil belajar siswa.

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

<sup>14</sup> Ellen Daniëls, Kris Van Assche, and Peter Kelchtermans, "A Review on Leadership and Leadership Development in Educational Settings," *Educational Research Review* vol. 27, (2019), hal. 112. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2019.02.003>

<sup>15</sup> Irjus Indrawan dan Fiddian Khairudin, *Kepemimpinan Dalam Organisasi Pendidikan*, QOUBA: Jurnal Pendidikan, Vol. 1, No. 1, 2024, hal. 163. <https://doi.org/10.61104/qouba.v1i1.26>

<sup>16</sup> Tony Bush, *Theories of Educational Leadership and Management*, 4th ed. (London: SAGE Publications, 2011), hal. 5. <https://uk.sagepub.com/en-gb/eur/theories-of-educational-leadership-and-management/book234813>



Kepemimpinan pendidikan yang efektif memiliki beberapa karakteristik utama, antara lain:

- a. Berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran.
- b. Berpusat pada siswa.
- c. Mengedepankan nilai-nilai etika dan profesionalisme.
- d. Mendorong inovasi dan perubahan.
- e. Membangun kolaborasi antar warga sekolah.<sup>17</sup>

Dengan demikian, kepemimpinan pendidikan tidak hanya memiliki karakteristik administratif, tetapi juga transformasional, karena berperan dalam menciptakan perubahan positif dalam sistem pendidikan.

### 3. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan bentuk konkret dari kepemimpinan pendidikan yang dilaksanakan pada tingkat satuan pendidikan. Kepala sekolah sebagai pemimpin formal memiliki tanggung jawab yang kompleks, meliputi pengelolaan organisasi sekolah, pembinaan tenaga pendidik, serta peningkatan kualitas pendidikan.<sup>18</sup>

Menurut Mulyasa, kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan kepala sekolah dalam menggerakkan seluruh elemen pendidikan agar dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>19</sup> Definisi ini menunjukkan bahwa kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pengelola

<sup>17</sup> Deby Kurnia Dewi, *Kepemimpinan Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hal. 67-68. <https://deepublishstore.com/produk/buku-kepemimpinan-pendidikan/>

<sup>18</sup> DonnI Juni Priansa, *Manajemen Kepemimpinan Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2018), hal. 45-46.

<sup>19</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 98. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=480125>



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.
4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

administratif, tetapi juga sebagai penggerak utama dalam peningkatan mutu pendidikan.

Dalam praktiknya, kepemimpinan kepala sekolah mencakup berbagai aspek, antara lain:

- a. Perencanaan program sekolah.
- b. Pengelolaan sumber daya manusia.
- c. Pengembangan kurikulum.
- d. Supervisi pembelajaran.
- e. Evaluasi kinerja guru dan siswa.<sup>20</sup>

Kepala sekolah juga berperan sebagai agen perubahan (*change agent*) yang mampu mendorong inovasi dan pembaruan dalam sistem pendidikan. Dalam menghadapi dinamika perkembangan pendidikan, kepala sekolah dituntut untuk adaptif terhadap perubahan, baik dalam hal kebijakan, teknologi, maupun kebutuhan peserta didik.<sup>21</sup>

Selain itu, kepemimpinan kepala sekolah juga berkaitan erat dengan kemampuan dalam membangun budaya sekolah yang positif. Budaya sekolah yang kondusif akan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, meningkatkan minat belajar siswa, serta mendongkrak kinerja guru.<sup>22</sup>

<sup>20</sup> Syarwani Ahmad, *Kepemimpinan Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hal. 72.

<sup>21</sup> Tony Bush, *Theories of Educational Leadership and Management*, 4th ed. (London: SAGE Publications, 2023), hal. 10–11. <https://uk.sagepub.com/en-gb/eur/theories-of-educational-leadership-and-management/book234813>

<sup>22</sup> Deal, T. E., & Peterson, K. D, *Shaping School Culture* (San Francisco: Jossey Bass, 2022), hal. 12.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Dengan demikian, kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran strategis dalam menentukan keberhasilan pendidikan, karena menjadi penghubung antara kebijakan pendidikan dengan implementasi di lapangan.

#### 4. Kepemimpinan Kepala Sekolah yang Efektif

Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif adalah kepemimpinan yang mampu memberdayakan seluruh potensi yang ada di sekolah dengan optimal, sehingga guru, staf, dan pegawai lainnya ikut terlibat dalam pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sekolah.<sup>23</sup>

Menurut Martin yang dikutip dalam Deby Kurnia Dewi dalam buku *Kepemimpinan Pendidikan*, kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dapat dilihat melalui beberapa karakteristik yang menunjukkan kemampuan kepala sekolah dalam mengelola dan mengembangkan sekolah secara optimal. Kepemimpinan yang efektif tidak hanya berfokus pada pencapaian tujuan organisasi, tetapi juga pada upaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan kualitas pembelajaran, serta mendorong perkembangan seluruh warga sekolah. Martin mengemukakan tujuh indikator yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi efektivitas kepemimpinan kepala sekolah, yaitu memiliki visi yang kuat, memiliki harapan yang tinggi terhadap prestasi warga sekolah, melakukan supervisi pembelajaran secara rutin, mengelola waktu dan lingkungan sekolah secara efektif, memanfaatkan sumber daya sekolah secara optimal, memantau perkembangan peserta didik, serta melaksanakan evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan.

<sup>23</sup> Deby Kurnia Dewi, *Kepemimpinan Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hal. 43.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

### a. Memiliki Visi yang Kuat

Visi merupakan gambaran mengenai kondisi ideal yang ingin dicapai oleh sekolah pada masa yang akan datang. Kepala sekolah yang efektif harus memiliki visi yang jelas, realistis, dan mampu menjadi pedoman dalam pelaksanaan seluruh program sekolah. Visi tersebut tidak hanya dipahami oleh kepala sekolah, tetapi juga harus dikomunikasikan kepada seluruh warga sekolah agar tercipta kesamaan tujuan dan komitmen bersama dalam mewujudkannya.

Dalam praktiknya, kepala sekolah perlu merumuskan visi dan misi sekolah secara jelas sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik sekolah. Selanjutnya, visi tersebut harus disosialisasikan kepada guru, tenaga kependidikan, peserta didik, dan orang tua sehingga dapat menjadi arah dalam pelaksanaan berbagai kegiatan sekolah. Program-program yang disusun juga harus mengacu pada visi yang telah ditetapkan agar seluruh kegiatan sekolah berjalan secara terarah dan konsisten menuju tujuan yang ingin dicapai.

### b. Memiliki Harapan yang Tinggi terhadap Prestasi Warga Sekolah

Kepala sekolah yang efektif selalu memiliki keyakinan bahwa seluruh warga sekolah memiliki kemampuan untuk berkembang dan mencapai prestasi yang optimal. Harapan yang tinggi terhadap guru dan peserta didik akan mendorong terciptanya budaya sekolah yang berorientasi pada mutu, prestasi, dan pengembangan diri.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Harapan yang tinggi tidak hanya diwujudkan melalui penetapan target pencapaian, tetapi juga melalui berbagai bentuk dukungan dan motivasi yang diberikan kepada warga sekolah. Kepala sekolah berupaya menciptakan lingkungan yang mendorong guru untuk meningkatkan kompetensinya serta memotivasi peserta didik agar terus berusaha mencapai hasil belajar yang terbaik. Dengan demikian, harapan yang tinggi dapat menjadi pendorong bagi seluruh warga sekolah untuk bekerja dan belajar secara maksimal.

#### c. Melakukan Supervisi dan Pengamatan Pembelajaran Secara Rutin

Pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu memastikan bahwa proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan melaksanakan supervisi dan pengamatan pembelajaran secara rutin.

Melalui kegiatan supervisi, kepala sekolah bisa mendapatkan data terkait pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas. Informasi tersebut kemudian digunakan sebagai dasar dalam memberikan bimbingan, arahan, dan umpan balik yang konstruktif kepada guru. Pengawasan yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan dapat membantu guru meningkatkan kompetensi profesionalnya serta memperbaiki kualitas pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

#### d. Mengelola Waktu dan Lingkungan Sekolah Secara Efektif

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengelola waktu dan lingkungan sekolah. Pengelolaan waktu yang efektif memungkinkan seluruh agenda akademik sekolah terealisasi dengan target yang telah ditetapkan. Kepala sekolah harus mampu mengatur jadwal kegiatan sekolah secara sistematis sehingga waktu belajar peserta didik dapat dimanfaatkan secara optimal.

Selain itu, kepala sekolah juga bertanggung jawab dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan kondusif bagi proses pembelajaran. Lingkungan sekolah yang positif akan mendukung peningkatan motivasi belajar peserta didik dan kinerja guru. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu mengidentifikasi serta mengatasi berbagai hambatan yang dapat mengganggu kelancaran kegiatan belajar mengajar.

#### e. Memanfaatkan Sumber Daya Sekolah Secara Optimal

Sekolah memiliki berbagai sumber daya yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan, baik sumber daya manusia maupun sumber daya fisik. Kepala sekolah yang efektif mampu memberdayakan seluruh sumber daya tersebut secara optimal sehingga dapat berimplikasi signifikan pada peningkatan kualitas pendidikan.

Pemberdayaan sumber daya manusia dilakukan melalui pengembangan kompetensi guru dan tenaga kependidikan, sedangkan pemanfaatan sumber daya fisik dilakukan dengan mengoptimalkan penggunaan sarana, prasarana, serta berbagai fasilitas pendidikan yang



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

tersedia. Selain itu, kepala sekolah juga perlu melibatkan seluruh warga sekolah dalam berbagai program dan kegiatan sehingga tercipta rasa tanggung jawab bersama terhadap kemajuan sekolah.

#### **f. Memantau Perkembangan Peserta Didik**

Peserta didik merupakan fokus utama dalam penyelenggaraan pendidikan. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu memastikan bahwa setiap peserta didik memperoleh kesempatan untuk berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Pemantauan perkembangan peserta didik dilakukan tidak hanya pada aspek akademik, tetapi juga aspek sosial, emosional, moral, dan keterampilan.

Melalui pemantauan yang dilakukan secara berkala, kepala sekolah dapat memperoleh data mengenai perkembangan peserta didik yang selanjutnya dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan dan penyusunan program sekolah. Informasi tersebut juga mendukung sekolah dalam menyediakan layanan pendidikan yang lebih tepat sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

#### **g. Melaksanakan Evaluasi dan Perbaikan Berkelanjutan**

Kepemimpinan yang efektif ditunjukkan melalui kompetensi kepala sekolah dalam mengevaluasi terhadap seluruh program dan kegiatan sekolah secara berkelanjutan. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program yang telah dilaksanakan serta mengidentifikasi berbagai faktor yang mendukung maupun menghambat pencapaian tujuan sekolah.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Hasil evaluasi kemudian menjadi dasar dalam melakukan perbaikan dan pengembangan program pada periode berikutnya. Kepala sekolah yang efektif tidak hanya mempertahankan program yang telah berhasil, tetapi juga terus mencari inovasi dan strategi baru untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan adanya evaluasi dan perbaikan yang berkelanjutan, sekolah akan mampu beradaptasi terhadap perubahan serta terus berkembang menuju kualitas yang lebih baik.<sup>24</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang efektif menurut Martin menekankan pentingnya kemampuan kepala sekolah dalam membangun visi yang jelas, menumbuhkan harapan yang tinggi terhadap prestasi warga sekolah, melakukan supervisi pembelajaran, mengelola waktu dan lingkungan sekolah, memanfaatkan sumber daya secara optimal, memantau perkembangan peserta didik, serta melaksanakan evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan. Ketujuh indikator tersebut menjadi dasar penting dalam mewujudkan sekolah yang efektif, berkualitas, dan sanggup melahirkan lulusan yang sesuai dengan visi dan misi pendidikan.

## 5. Fungsi dan Peran Kepala Sekolah

Kepala sekolah memiliki fungsi dan peran yang sangat kompleks dalam mengelola lembaga pendidikan. Salah satu konsep yang sering digunakan adalah EMASLIM, yang menggambarkan peran kepala sekolah sebagai educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator.

<sup>24</sup> *Ibid.*, hal. 48-49.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

- a. Sebagai educator, kepala sekolah berperan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan membina guru, mengembangkan kompetensi profesional, serta memastikan proses pembelajaran berjalan secara efektif.
- b. Sebagai manager, kepala sekolah bertanggung jawab dalam mengelola seluruh aset lembaga pendidikan, termasuk sumber daya manusia, keuangan, dan sarana prasarana, agar dapat digunakan secara optimal.
- c. Sebagai administrator, kepala sekolah mengelola berbagai aspek administrasi sekolah, seperti kurikulum, keuangan, dan dokumentasi, yang menjadi dasar dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan.
- d. Sebagai supervisor, kepala sekolah melakukan pengawasan terhadap kinerja guru melalui supervisi akademik dan supervisi manajerial untuk memastikan kualitas pembelajaran.
- e. Sebagai leader, kepala sekolah memimpin dan membimbing seluruh warga sekolah dalam mewujudkan visi misi pendidikan, serta membangun visi bersama.
- f. Sebagai innovator, kepala sekolah mengembangkan berbagai pembaruan dalam pendidikan, baik dalam strategi pembelajaran maupun dalam pengelolaan sekolah.
- g. Sebagai motivator, kepala sekolah memberikan dorongan dan semangat kepada guru dan siswa agar dapat mencapai kinerja yang optimal.<sup>25</sup>

<sup>25</sup> Sarohmad, *kepemimpinan kepala sekolah...* hal. 89-91.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.
4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

## 6. Jenis Kepemimpinan Kepala Sekolah

Untuk memahami secara lebih komprehensif, kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan dapat dilihat melalui beberapa indikator utama, yaitu kepemimpinan visioner, manajerial, instruksional, transformasional, sosial, dan evaluatif. Keenam indikator ini saling berkaitan dan mencerminkan peran kepala sekolah secara menyeluruh dalam mengelola dan mengembangkan sekolah.

### a. Kepemimpinan Visioner

Kepemimpinan visioner merupakan kemampuan kepala sekolah dalam merumuskan arah, tujuan, dan cita-cita jangka panjang sekolah secara jelas, terarah, dan berkelanjutan. Seorang kepala sekolah yang visioner tidak hanya berpikir tentang kondisi sekolah saat ini, tetapi juga mampu memproyeksikan masa depan yang diinginkan berdasarkan potensi dan tantangan yang dihadapi. Dalam konteks pendidikan, visi menjadi pedoman utama dalam merancang seluruh program sekolah sehingga memiliki arah yang jelas dan terukur. Oleh karena itu, keberadaan visi yang kuat sangat penting sebagai landasan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.<sup>26</sup>

Kepala sekolah yang visioner juga memiliki kemampuan dalam mengkomunikasikan visi tersebut kepada seluruh warga sekolah, baik guru, tenaga kependidikan, maupun peserta didik. Komunikasi yang

<sup>26</sup> Nanus Burt, *Visionary Leadership: Creating a Compelling Sense of Direction for Your Organization* (San Francisco: Jossey-Bass, 2023), hal. 8–12. <https://www.wiley.com/en-us/Visionary+Leadership-p-9781555422773>



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.
4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

efektif akan membuat visi tidak hanya menjadi dokumen formal, tetapi menjadi komitmen bersama yang dihayati dan dijalankan dalam aktivitas sehari-hari. Dalam hal ini, kepala sekolah harus mampu membangun pemahaman bahwa visi sekolah merupakan amanah yang harus diemban bersama untuk diwujudkan secara bertahap.<sup>27</sup>

Selain itu, kepemimpinan visioner ditunjukkan melalui kemampuan kepala sekolah dalam menerjemahkan visi ke dalam program kerja yang konkret dan realistis. Program-program tersebut harus dirancang secara sistematis, terukur, dan sesuai dengan kebutuhan sekolah. Kepala sekolah juga harus menjamin bahwa seluruh program yang dilaksanakan memiliki keterkaitan dengan visi yang telah ditetapkan, sehingga tidak terjadi penyimpangan arah dalam pengembangan sekolah.<sup>28</sup>

Kepemimpinan visioner juga menuntut kepala sekolah untuk bersikap adaptif terhadap perubahan. Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, kepala sekolah harus mampu menyesuaikan visi sekolah dengan perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai pendidikan yang mendasar. Kemampuan ini akan membantu sekolah tetap relevan dan mampu bersaing dalam dunia pendidikan yang semakin dinamis.<sup>29</sup>

<sup>27</sup> Tony Bush, *Theories of Educational Leadership and Management*, 4th ed. (London: SAGE Publications, 2011), hal. 76–78. <https://uk.sagepub.com/en-gb/eur/theories-of-educational-leadership-and-management/book234813>

<sup>28</sup> DonnI Juni Priansa, *Manajemen Kinerja Sekolah...* hal. 202.

<sup>29</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 121–123. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=480125>



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Dengan demikian, kepemimpinan visioner memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Visi yang jelas dan terarah akan menjadi panduan dalam setiap pengambilan keputusan serta pelaksanaan program sekolah. Tanpa kepemimpinan visioner, pengelolaan sekolah cenderung berjalan tanpa arah yang jelas, sehingga sulit mencapai peningkatan mutu pendidikan secara optimal.

## b. Kepemimpinan Manajerial

Kepemimpinan manajerial kepala sekolah merupakan kemampuan pemimpin dalam mengelola seluruh sumber daya pendidikan secara sistematis untuk mencapai tujuan sekolah secara efektif dan efisien. Dalam perspektif manajemen pendidikan, kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pemimpin, tetapi juga sebagai manajer yang bertanggung jawab terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program sekolah. Menurut Debi Kurnia Dewi, kepemimpinan manajerial kepala sekolah berkaitan erat dengan kemampuan dalam mengoptimalkan fungsi-fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Fungsi ini menjadi dasar dalam menjalankan seluruh aktivitas sekolah agar berjalan secara terarah dan terstruktur.<sup>30</sup>

### 1) Perencanaan (*Planning*)

Kepala sekolah dituntut mampu melaksanakan perencanaan. Perencanaan dapat diartikan sebagai penetapan awal kegiatan yang harus dikerjakan, kapan dikerjakan, dan siapa yang mengerjakannya.

<sup>30</sup> Deby Kurnia Dewi, *Kepemimpinan Pendidikan...* hal. 42.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Dalam proses perencanaan mencakup pengambilan keputusan oleh kepala perencanaan dapat dilihat sebagai proses pengambilan keputusan dan perencanaan strategi yang akan dilakukan. Perencanaan yang strategis akan merumuskan target capaian yang ingin dicapai oleh sekolah. Penentuan tujuan atau sasaran penting bagi sekolah karena:

- a) Bersifat memberikan arah bagi perencanaan pengelolaan sekolah
- b) Memotivasi guru, staf, dan pegawai lainnya untuk bekerja dengan optimal
- c) Memfokuskan usaha yang akan dicapai oleh sekolah
- d) Dapat memprioritaskan pengalokasian sumber daya untuk tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan oleh sekolah
- e) Menjadi pedoman bagi penyusunan rencana strategis ataupun rencana operasional sekolah serta pemilihan alternatif keputusannya
- f) Membantu mengevaluasi kemajuan yang ingin dicapai oleh sekolah, sehingga menjadi pedoman bagi penyusunan langkah strategis. Ini berarti bahwa tujuan atau sasaran yang ingin dicapai oleh sekolah bisa dipakai sebagai standardisasi.

Tanpa perencanaan, kepala sekolah tidak dapat mengetahui cara untuk mengorganisasikan guru, staf, pegawai, dan sumber daya lain yang dimiliki oleh sekolah. Tanpa perencanaan, kepala sekolah, guru, staf, dan pegawai lainnya mempunyai peluang kecil untuk mencapai



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

sasaran atau mengetahui adanya penyimpangan secara dini. Sekolah yang baik adalah sekolah yang memiliki dua macam rencana, yaitu rencana strategis dan rencana operasional. Rencana strategis didesain oleh kepala sekolah serta para wakilnya, dengan melibatkan pengawas sekolah dan menentukan sasaran secara lebih luas. Kepala sekolah sebagai top management di sekolah mempunyai tugas untuk membuat perencanaan, baik dalam bidang program pembelajaran dan kurikulum, kepegawaian, kesiswaan, keuangan, fasilitas, maupun perlengkapan yang dibutuhkan oleh sekolah.

## 2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian oleh kepala sekolah ditujukan untuk mengelompokkan kegiatan sumber daya manusia dan sumber daya lain yang dimiliki sekolah agar pelaksanaan suatu rencana dapat dicapai secara efektif dan efisien. Pengorganisasian adalah proses manajerial yang berkelanjutan dan perlu disesuaikan dengan berbagai perubahan aktual yang terjadi. Oleh karena itu, kepala sekolah harus mampu menyesuaikan strategi yang telah disusunnya sehingga tujuan yang telah ditetapkan sekolah dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Fungsi pengorganisasian perlu diciptakan untuk mewujudkan struktur organisasi sekolah yang efektif dan efisien, uraian tugas tiap bidang di sekolah, wewenang dan tanggung jawab yang jelas, serta penentuan sumber daya manusia dan sumber daya lain yang dibutuhkan.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.
4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Kegiatan yang dilaksanakan dalam pengorganisa-sian sekolah, antara lain mencakup:

- a) Menetapkan tugas yang harus dikerjakan
- b) Siapa yang mengerjakan
- c) Bagaimana tugas itu dikelompokkan
- d) Siapa melapor ke siapa
- e) Dimana keputusan itu harus diambil.

### 3) Menggerakkan (kepemimpinan) (*Actuating*)

Fungsi ini kadang-kadang disebut dengan fungsi kepemimpinan kepala sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah adalah proses untuk memengaruhi aktivitas guru, staf, dan pegawai lain dalam usaha mencapai tujuan yang ditetapkan sekolah. Kepemimpinan adalah proses memengaruhi guru, staf, dan pegawai lainnya, untuk bekerja dengan optimal mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan atau pengarahan merupakan fungsi manajemen yang berkaitan dengan upaya menggerakkan seluruh sumber daya manusia agar melaksanakan tugas sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pada tahap ini, peran kepemimpinan kepala sekolah sangat dominan karena berkaitan langsung dengan interaksi antar individu di dalam organisasi sekolah.

Kepala sekolah harus mampu memberikan arahan yang jelas serta membangun komunikasi yang efektif dengan guru dan tenaga kependidikan. Komunikasi yang baik akan menciptakan relasi kerja

yang baik dan meningkatkan kepercayaan antara pemimpin dan bawahan. Selain itu, kepala sekolah juga harus mampu memberikan motivasi kepada guru agar memiliki semangat kerja yang tinggi serta komitmen terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.

Dalam pelaksanaan program, kepala sekolah juga dituntut untuk menjadi teladan dalam hal disiplin, tanggung jawab, dan profesionalisme. Keteladanan ini akan memberikan pengaruh positif terhadap budaya kerja di sekolah. Selain itu, kepala sekolah perlu menciptakan lingkungan kerja yang supportif, inovatif, dan kolaboratif sehingga seluruh warga sekolah dapat bekerja secara optimal. Dengan pelaksanaan yang efektif, program yang telah direncanakan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan

#### 4) Pengendalian (*Controlling*)

Pengendalian oleh kepala sekolah adalah upaya yang sistematis untuk menetapkan standar prestasi dengan sasaran perencanaan, merancang sistem umpan balik informasi sesungguhnya dengan standar terlebih dahulu ditetapkan, menentukan apakah ada penyimpangan dan mengukur signifikansi penyimpangan tersebut dan mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan untuk menjamin bahwa sumber daya sekolah yang digunakan sedapat mungkin dilakukan dengan cara yang paling efektif dan efisien guna tercapainya sasaran sekolah. Tujuan utama dari pengendalian oleh





1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

kepala sekolah adalah memastikan bahwa hasil kegiatan sesuai dengan yang telah direncanakan sekolah.

Pengendalian tidak bersifat restriktif, tetapi korektif, artinya apabila terjadi penyimpangan dapat diketahui sedini mungkin. Hal tersebut bukan merupakan fungsi yang negatif dari manajemen. Dengan adanya pengendalian diharapkan:

- a) Mengetahui atau memastikan kemajuan yang diperoleh dalam pelaksanaan perencanaan sekolah
- b) Meramalkan arah perkembangan dan hasil yang akan dicapai sekolah
- c) Menentukan tindakan pencegahan yang diperlukan untuk menghadapi permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh sekolah
- d) Memberikan masukan yang dapat digunakan untuk memperbaiki perencanaan sekolah pada masa yang akan datang.<sup>31</sup>

### c. Kepemimpinan Instruksional

Kepemimpinan instruksional merupakan kemampuan kepala sekolah dalam memfokuskan perhatian pada peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah. Kepemimpinan ini menempatkan kegiatan belajar mengajar sebagai prioritas utama dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Kepala sekolah tidak hanya bertugas sebagai pengelola

<sup>31</sup> Doni Juni Priansa, *Manajemen Kinerja Sekolah...* hal. 228-229.



administrasi, tetapi juga sebagai pembina akademik yang berperan aktif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.<sup>32</sup>

Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah harus mampu melakukan supervisi akademik secara berkala untuk memantau kinerja guru dalam mengajar. Supervisi ini tidak hanya bertujuan untuk menilai, tetapi juga untuk memberikan pembinaan dan umpan balik yang konstruktif. Dengan adanya supervisi yang efektif, guru dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan.<sup>33</sup>

Kepala sekolah juga harus berperan dalam meningkatkan kompetensi guru melalui berbagai kegiatan pengembangan profesional, seperti pelatihan, workshop, dan diskusi ilmiah. Peningkatan kompetensi guru akan berdampak langsung pada kualitas pembelajaran di kelas. Guru yang kompeten akan mampu menyampaikan materi dengan baik serta mewujudkan suasana belajar yang menarik dan komunikatif.<sup>34</sup>

Selain itu, kepemimpinan instruksional juga mencakup kemampuan kepala sekolah dalam mendorong penggunaan metode pembelajaran yang inovatif dan variatif. Dalam era digital, penggunaan teknologi dalam pembelajaran menjadi sangat penting untuk meningkatkan efektivitas dan

<sup>32</sup> Mette, I. M. *Instructional Leadership in a Rural State: How Position and Rurality Influence Supervision, Professional Growth, and Evaluation*, (2024). hal. 3–4. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1457450.pdf>

<sup>33</sup> He, P., Guo, F., & Abazie, G. A. *School Principals' Instructional Leadership as a Predictor of Teacher's Professional Development*, (2024). hal. 5–6. <https://link.springer.com/content/pdf/10.1186/s40862-024-00290-0.pdf>

<sup>34</sup> Akgoz, E. E., Şahin, F., & Erdogan, O. *The Mediator Role of School Climate in the Relationship Between Instructional Leadership Behaviors of School Principals and Teacher Autonomy*, vol. 38, no.4, (2024). hal. 1145–1147. <https://www.emerald.com/ijem/article-pdf/38/4/1142/9497158/ijem-07-2023-0323.pdf>



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

efisiensi proses belajar mengajar. Kepala sekolah harus mampu mendorong guru untuk memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran.<sup>35</sup>

Dengan demikian, kepemimpinan instruksional memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Fokus pada pembelajaran akan memastikan bahwa tujuan utama pendidikan, yaitu meningkatkan hasil belajar siswa, dapat tercapai secara optimal.

#### d. Kepemimpinan Transformasional

Kepemimpinan transformasional merupakan kemampuan kepala sekolah dalam menciptakan perubahan positif melalui inspirasi, motivasi, dan inovasi. Kepala sekolah mengemban amanah lebih dari sekedar pengelola, tetapi juga sebagai aktor pembaruan yang sanggup membawa sekolah menuju kondisi yang lebih baik. Kepemimpinan ini sangat penting dalam menghadapi tantangan pendidikan yang terus berkembang.<sup>36</sup>

Kepala sekolah yang transformasional mampu memberikan motivasi kepada guru dan siswa untuk mencapai kinerja yang lebih tinggi. Motivasi ini tidak hanya berupa dorongan verbal, tetapi juga melalui keteladanan dan tindakan nyata. Kepala sekolah harus mampu menjadi

<sup>35</sup> Hallinger, P., Liu, S., & Chen, L. *Principal Instructional Leadership and Teacher Attitudes: A Meta-Analytic Review*, vol. 60, no.4. (2025). hal. 10–12. <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/pdf/10.1111/ejed.70199>

<sup>36</sup> Khalifah, H., Santosa, H., & Listyasari, W. D. *Transformational Leadership of School Principals in Improving School Quality in Remote Areas*, vol. 9, no.2, (2025). hal. 3–4. <https://jes.ejournal.unri.ac.id/index.php/JES/article/download/1468/1030>



contoh dalam hal disiplin, kerja keras, dan tanggung jawab terhadap peningkatan kualitas pendidikan.<sup>37</sup>

Selain itu, kepemimpinan transformasional juga ditunjukkan melalui kemampuan dalam mendorong inovasi. Kepala sekolah harus membuka ruang bagi guru untuk melahirkan gagasan inovatif dalam proses edukasi. Inovasi ini dapat berupa metode pembelajaran, penggunaan teknologi, maupun pengembangan program sekolah yang kreatif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.<sup>38</sup>

Kepemimpinan transformasional juga menekankan pada perhatian terhadap kebutuhan individu. Kepala sekolah harus mampu memahami kondisi guru dan siswa secara personal, sehingga dapat memberikan dukungan yang sesuai. Pendekatan ini akan meningkatkan kepercayaan dan loyalitas warga sekolah terhadap pemimpin.<sup>39</sup>

Dengan demikian, kepemimpinan transformasional mampu menciptakan perubahan yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sekolah yang dipimpin secara transformasional akan lebih dinamis, inovatif, dan mampu beradaptasi dengan perubahan zaman.

<sup>37</sup> Weerakkody, I. P., & Agarwal, N. *Influence of Transformational Leadership on Job Performance in the Education Context*, vol. 3, no. 1, (2024). hal. 2–3. <https://ejournal.lucp.net/index.php/ijeissah/article/download/3396/3295>

<sup>38</sup> Sliwka, A., Klopsch, B., Beigel, J., & Tung, L. *Transformational Leadership for Deeper Learning: Shaping Innovative School Practices*, vol. 62, no. 1, (2024). hal. 105–107. <https://www.emerald.com/jea/article-pdf/62/1/103/9577393/jea-03-2023-0049.pdf>

<sup>39</sup> Al-Ghozali, M. F., & Pabbajah, M. *Transformational Leadership Practices with Principals Dual Roles in the Age of Education 4.0*, vol. 5, no.3, (2025). hal. 9–11. <http://journal.pencerah.org/index.php/jspi/article/download/511/283>



### e. Kepemimpinan Sosial

Kepemimpinan sosial merupakan kemampuan kepala sekolah dalam membangun hubungan yang harmonis dengan seluruh warga sekolah dan masyarakat. Hubungan sosial yang baik akan menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dan mendukung proses pembelajaran yang efektif.<sup>40</sup>

Kepala sekolah harus mampu menjalin komunikasi yang baik dengan guru, siswa, dan tenaga kependidikan. Komunikasi yang terbuka akan memudahkan dalam penyampaian informasi serta mengurangi kesalahpahaman. Selain itu, komunikasi yang efektif juga akan meningkatkan kepercayaan antara kepala sekolah dan warga sekolah.<sup>41</sup>

Dalam konteks eksternal, kepala sekolah juga harus mampu menjalin kerjasama dengan orang tua dan masyarakat. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan sangat penting untuk mendukung perkembangan siswa. Selain itu, kerjasama dengan masyarakat juga dapat membantu dalam pengembangan program sekolah.<sup>42</sup>

Kepemimpinan sosial juga mencakup kemampuan dalam menyelesaikan konflik. Dalam lingkungan sekolah, konflik merupakan hal yang tidak dapat dihindari. Oleh karena itu, kepala sekolah harus mampu

<sup>40</sup> Taufiq, N. I. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Berbasis Rakat Mufakat dalam Meningkatkan Mutu Sekolah*, (2025). hal. 3–4. <https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS/article/download/2981/966>

<sup>41</sup> Nisa, K., & Situmorang, M. S. *Peran Komunikasi Interpersonal dalam Kepemimpinan Kepala Sekolah*, vol.5, no. 1, (2025). hal. 5–6. <https://jurnal.penerbitwidina.com/index.php/JPI/article/download/1217/1147>

<sup>42</sup> Salsabila, H., Assayuti, R. M. J., & Fitri, S. K. Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Berbasis Multikultural, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 3, No. 7, (2025). hal. 7–9. <https://jutepe-joln.net/index.php/JURDIKAN/article/download/974/1038>



menyelesaikan konflik secara bijaksana dan adil agar tidak mengganggu proses pembelajaran.<sup>43</sup>

Dengan demikian, kepemimpinan sosial akan menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis dan kondusif. Hal ini sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, karena suasana yang nyaman akan mendukung proses belajar mengajar.

#### f. Kepemimpinan Evaluatif

Kepemimpinan evaluatif merupakan kemampuan kepala sekolah dalam melakukan penilaian terhadap seluruh program dan kegiatan yang dilaksanakan di sekolah. Evaluasi bertujuan guna mengukur tingkat keberhasilan program serta sebagai dasar dalam melakukan perbaikan.<sup>44</sup>

Kepala sekolah harus mampu melakukan evaluasi secara sistematis dan berkelanjutan. Evaluasi tidak hanya dilakukan pada hasil akhir, tetapi juga pada proses yang berlangsung. Hal ini penting untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan suatu program.<sup>45</sup>

Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah dapat menggunakan berbagai teknik evaluasi, seperti observasi, wawancara, dan analisis

<sup>43</sup> Rambe, K. F., & Wijaya, C. Keterampilan Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah dalam Menyelesaikan Konflik, *Research and Development Journal of Education*, Vol. 11, No. 1, (2025). hal. 10–12. <http://www.journal.lppmunindra.ac.id/index.php/RDJE/article/download/28867/7685>

<sup>44</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hal. 22.

<sup>45</sup> Daryanto, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hal. 45.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.  
Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.  
Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

dokumen. Hasil evaluasi tersebut kemudian dianalisis untuk menemukan solusi yang tepat dalam meningkatkan kualitas pendidikan.<sup>46</sup>

Kepemimpinan evaluatif juga menuntut kepala sekolah untuk bersikap objektif dan transparan. Hasil evaluasi harus disampaikan secara terbuka kepada seluruh warga sekolah agar dapat menjadi bahan refleksi bersama. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya menjadi alat kontrol, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran organisasi.<sup>47</sup>

Berdasarkan materi diatas tentang kepemimpinan kepala sekolah maka dapat disimpulkan indikator dari kepemimpinan kepala sekolah adalah sebagai berikut:

Tabel 2 1 Indikator kepemimpinan kepala sekolah

| No | Indikator                                                    | Sub Indikator                                                                                                                                                                                                                                        |
|----|--------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Memiliki visi yang kuat                                      | a. Merumuskan visi dan misi sekolah yang jelas.<br>b. Mengomunikasikan visi sekolah kepada seluruh warga sekolah.<br>c. Menjadikan visi sebagai dasar penyusunan program sekolah.<br>d. Mengarahkan seluruh kegiatan sekolah menuju pencapaian visi. |
| 2  | Memiliki harapan yang tinggi terhadap prestasi warga sekolah | a. Menetapkan standar prestasi yang tinggi bagi siswa.<br>b. Mendorong peningkatan kinerja guru secara berkelanjutan.                                                                                                                                |

<sup>46</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), hal. 83.

<sup>47</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 3.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.  
Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.  
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.  
Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.  
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

| No                                    | Indikator                                                         | Sub Indikator                                                                                                                                                                                                         |
|---------------------------------------|-------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Hak Cipta<br>Dilindungi Undang-Undang |                                                                   | c. Memberikan motivasi kepada siswa untuk berprestasi.<br>d. Menumbuhkan budaya kerja dan belajar yang positif.                                                                                                       |
|                                       | 3<br>Melakukan supervisi dan pengamatan pembelajaran secara rutin | 1) Mengobservasi kegiatan pembelajaran di kelas.<br>2) Memberikan umpan balik kepada guru.<br>3) Membantu guru mengatasi kesulitan pembelajaran.<br>4) Mendorong peningkatan kompetensi guru.                         |
|                                       | 4<br>Mengelola waktu dan lingkungan sekolah secara efektif        | 1) Mengoptimalkan penggunaan waktu belajar.<br>2) Menyusun jadwal kegiatan sekolah secara teratur.<br>3) Mengurangi hambatan yang mengganggu proses pembelajaran.<br>4) Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif. |
| 5<br>Universitas Islam Indragiri      | Memanfaatkan sumber daya sekolah secara optimal                   | 1) Memberdayakan guru dan tenaga kependidikan.<br>2) Memanfaatkan sarana dan prasarana sekolah secara efektif.<br>3) Mengembangkan berbagai sumber belajar.<br>4) Melibatkan warga sekolah dalam pelaksanaan program. |



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.  
Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.  
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.  
Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.  
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

| No | Indikator                                         | Sub Indikator                                                                                                                                                                                                                      |
|----|---------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 6  | Memantau perkembangan peserta didik               | 1) Memantau perkembangan akademik siswa.<br>2) Memantau perkembangan nonakademik siswa.<br>3) Menggunakan hasil pemantauan sebagai dasar pengambilan keputusan.<br>4) Memberikan tindak lanjut terhadap hasil pemantauan.          |
| 7  | Melaksanakan evaluasi dan perbaikan berkelanjutan | 1) Mengevaluasi program sekolah secara berkala.<br>2) Mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan program.<br>3) Menyusun langkah perbaikan berdasarkan hasil evaluasi.<br>4) Mengembangkan inovasi untuk meningkatkan mutu sekolah. |

## B. KUALITAS PENDIDIKAN

### 1. Pengertian Kualitas Pendidikan

Kualitas pendidikan merupakan konsep utama dalam menilai keberhasilan suatu lembaga pendidikan dalam menjalankan fungsinya. Secara sederhana, kualitas pendidikan dapat dipahami sebagai tingkat “baik atau tidaknya” suatu proses dan hasil pendidikan. Namun, dalam kajian akademik, kualitas pendidikan memiliki makna yang jauh lebih luas dan kompleks.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Kualitas pendidikan tidak semata-mata dari nilai atau prestasi siswa, tetapi juga mencakup bagaimana proses pendidikan berlangsung, bagaimana guru mengajar, bagaimana siswa belajar, serta bagaimana lingkungan sekolah mendukung proses tersebut. Dengan kata lain, kualitas pendidikan mencerminkan keseluruhan sistem pendidikan yang saling berkaitan.

Menurut perspektif manajemen pendidikan, kualitas pendidikan adalah kemampuan lembaga pendidikan dalam mengelola seluruh sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien sehingga mampu menghasilkan lulusan yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Standar tersebut biasanya mencakup tiga aspek utama, yaitu:

- a. Pengetahuan (kognitif) yaitu kemampuan untuk memahami materi pelajaran.
- b. Keterampilan (psikomotorik) yaitu kemampuan melakukan atau menerapkan suatu pembelajaran.
- c. Sikap (afektif) yaitu nilai, karakter, dan perilaku.

Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan yang berkualitas tidak hanya menghasilkan siswa yang pintar secara akademik, tetapi juga memiliki keterampilan hidup dan karakter yang baik.<sup>48</sup>

Selain itu, kualitas pendidikan juga berkaitan erat dengan kepuasan berbagai pihak (*stakeholders*), seperti siswa, orang tua, masyarakat, dan pemerintah. Jika layanan pendidikan yang diberikan mampu memenuhi

<sup>48</sup> Hidayat, R., & Abdillah, "Kepemimpinan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Sekolah," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 12, no. 1 (2021). hal. 45–46, <https://ejournal.upi.edu/index.php/jpi/article/view/33921>



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.  
 2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.  
 3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.  
 3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Inegeri

harapan mereka, maka dapat dikatakan bahwa pendidikan tersebut memiliki kualitas yang baik.<sup>49</sup>

Dalam konteks saat ini, kualitas pendidikan juga harus mampu menjawab tantangan zaman, seperti perkembangan teknologi, globalisasi, dan kebutuhan dunia kerja. Oleh karena itu, pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu mencetak lulusan yang adaptif, kreatif, dan mampu bersaing di era modern.

## 2. Indikator Kualitas Pendidikan

Untuk mengukur kualitas pendidikan secara komprehensif, diperlukan indikator yang jelas dan terstruktur. Salah satu pendekatan yang umum digunakan dalam menilai kualitas pendidikan adalah melalui tiga indikator utama, yaitu input, proses, dan output. Ketiga indikator ini saling berkaitan dan membentuk suatu sistem yang utuh dalam penyelenggaraan pendidikan.

### a. Input Pendidikan

Input pendidikan merupakan segala sesuatu yang menjadi masukan dalam sistem pendidikan yang akan diproses untuk menghasilkan output yang diharapkan. Input pendidikan memegang peran yang sangat penting karena menjadi dasar dalam menentukan kualitas proses dan hasil pembelajaran.

Beberapa komponen utama dalam input pendidikan meliputi:

<sup>49</sup> Lestari, R., "Kualitas Pendidikan dan Kepuasan Stakeholder," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 13, no. 2 (2022): 110–111, <https://journal.um.ac.id/index.php/jip/article/view/20567>



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

- 1) Peserta didik Peserta didik merupakan subjek utama dalam proses pendidikan. Karakteristik peserta didik, seperti kemampuan awal, motivasi belajar, dan latar belakang sosial, sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran.
- 2) Tenaga pendidik (guru) merupakan faktor kunci dalam menentukan kualitas pendidikan. Kompetensi guru yang meliputi kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian sangat menentukan efektivitas pembelajaran.
- 3) Kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman akan mendukung tercapainya tujuan pendidikan.
- 4) Sarana dan prasarana Fasilitas pendidikan, seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan media pembelajaran, sangat mendukung proses belajar mengajar.
- 5) Manajemen sekolah. Pengelolaan sekolah yang efektif dan efisien akan mewujudkan suasana pendidikan yang mendukung proses pembelajaran. .

Input yang berkualitas akan memberikan dasar yang kuat bagi pelaksanaan proses pendidikan yang efektif. Sebaliknya, input yang kurang memadai dapat menghambat pencapaian hasil pendidikan yang optimal.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

## b. Proses Pendidikan

Proses pendidikan merupakan kegiatan inti dalam sistem pendidikan yang melibatkan hubungan timbal balik antara pendidik dan peserta didik. Proses ini berlangsung dalam kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal.

Proses pendidikan yang berkualitas ditandai dengan beberapa karakteristik, antara lain:

- 1) Pembelajaran yang aktif dan partisipatif (Peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, baik secara fisik maupun mental).
- 2) Penggunaan metode yang variatif (Guru menggunakan berbagai metode dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik).
- 3) Pengelolaan kelas yang efektif (Lingkungan belajar yang kondusif akan meningkatkan konsentrasi dan motivasi belajar siswa).
- 4) Pemanfaatan teknologi pembelajaran (Penggunaan teknologi dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran).
- 5) Evaluasi pembelajaran yang berkelanjutan. (Penilaian dilakukan secara terus-menerus untuk mengetahui perkembangan belajar peserta didik).

Proses pendidikan yang baik akan menghasilkan pengalaman belajar yang bermakna, sehingga peserta didik tidak hanya memahami materi, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.  
 2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.  
 3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.  
 3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

### c. Output Pendidikan

Output pendidikan merupakan hasil langsung dari proses pendidikan yang dapat diukur dalam jangka pendek. Output ini menjadi indikator awal dalam menilai keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Beberapa bentuk output pendidikan antara lain:

- 1) Prestasi akademik. (Nilai hasil belajar siswa yang diperoleh melalui ujian atau evaluasi pembelajaran).
- 2) Prestasi non-akademik. (Keberhasilan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, lomba, dan kegiatan lainnya).
- 3) Keterampilan peserta didik. (Kemampuan praktis yang dimiliki siswa, seperti keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi).
- 4) Perilaku dan sikap. (Perubahan sikap dan karakter siswa sebagai hasil dari proses pendidikan).<sup>50</sup>

Output pendidikan mencerminkan sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Namun demikian, output tidak dapat dilepaskan dari kualitas input dan proses yang telah dilaksanakan sebelumnya.

Berdasarkan penelitian diatas mengenai kualitas pendidikan maka indikator dari kualitas pendidikan adalah sebagai berikut:

Tabel 2 2 Indikator kualitas pendidikan

<sup>50</sup> DonnI Juni Priansa, *Manajemen Kinerja Sekolah*, (Jawa Barat: CV Pustaka Setia, 2020), hal. 37-50.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.

4. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

| No | Indikator | Sub Indikator                                                                                                                                                                  |
|----|-----------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Input     | 1. Kualitas guru (kompetensi pedagogik & profesional)<br>2. Karakteristik peserta didik<br>3. Kesesuaian kurikulum<br>4. Ketersediaan sarana prasarana<br>5. Manajemen sekolah |
| 2. | Proses    | 1. Pembelajaran aktif dan efektif - Interaksi guru dan siswa<br>2. Penggunaan metode pembelajaran<br>3. Pengelolaan kelas<br>4. Evaluasi pembelajaran berkelanjutan            |
| 3. | Output    | 1. Prestasi akademik siswa<br>2. Prestasi non-akademik<br>3. Keterampilan siswa<br>4. Sikap dan karakter siswa<br>5. Tingkat kelulusan                                         |

### C. KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor penting yang sangat menentukan keberhasilan peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Menurut Ahmad, keberhasilan peningkatan mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengelola dan memimpin seluruh sumber daya pendidikan secara efektif. Dalam menjalankan tugasnya, kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai administrator yang mengatur berbagai kegiatan sekolah, tetapi juga sebagai pemimpin yang mampu menggerakkan seluruh warga sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, mutu



pendidikan yang baik dapat diwujudkan melalui pengelolaan sekolah yang terencana, terarah, dan berorientasi pada peningkatan kualitas layanan pendidikan.<sup>51</sup>

Mutu pendidikan pada dasarnya berkaitan dengan kualitas input, proses, output, dan outcome pendidikan. Input pendidikan meliputi peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, kurikulum, sarana dan prasarana, serta berbagai sumber daya lain yang mendukung pelaksanaan pendidikan. Selanjutnya, proses pendidikan yang bermutu ditunjukkan melalui pelaksanaan pembelajaran yang efektif, kondusif, dan berpusat pada peserta didik. Sementara itu, output pendidikan tercermin dari prestasi akademik maupun nonakademik yang dicapai peserta didik, sedangkan outcome pendidikan berkaitan dengan keberhasilan lulusan dalam melanjutkan pendidikan maupun berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam konteks tersebut, kepala sekolah memegang tanggung jawab untuk memastikan seluruh komponen pendidikan dapat berfungsi secara optimal guna mencapai standar mutu yang telah ditetapkan.<sup>52</sup>

Lebih lanjut, Ahmad menjelaskan bahwa kepemimpinan menjadi salah satu aspek utama dalam upaya peningkatan mutu sekolah. Kepala sekolah berperan dalam mengambil keputusan, memberikan teladan kepada seluruh warga sekolah, serta mengarahkan berbagai kegiatan pendidikan menuju pencapaian tujuan sekolah. Kepemimpinan yang efektif mampu menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, meningkatkan motivasi guru dan tenaga kependidikan, serta mendorong

<sup>51</sup> Dedi Sihabudin Ahmad, "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Upaya-upaya Peningkatan Mutu Pendidikan," *ALACRITY: Journal of Education*, Vol. 2, No. 3, 2022, hal. 72. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v2i3.115>

<sup>52</sup> *Ibid.*, hal. 73.



peserta didik untuk mencapai prestasi yang optimal. Dengan demikian, kualitas sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam menjalankan fungsi manajerial dan fungsi kepemimpinan secara seimbang.<sup>53</sup>

Selain itu, kepala sekolah memiliki kedudukan yang sangat penting dalam merumuskan dan mengembangkan visi sekolah sebagai arah penyelenggaraan pendidikan. Kepala sekolah juga dituntut untuk memberdayakan seluruh pemangku kepentingan pendidikan, termasuk guru, tenaga kependidikan, peserta didik, orang tua, dan masyarakat. Melalui kerja sama yang baik dengan berbagai pihak tersebut, kepala sekolah dapat menciptakan kondisi yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan serta peningkatan mutu sekolah secara berkelanjutan. Oleh karena itu, keberhasilan sekolah tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individu kepala sekolah, tetapi juga oleh kemampuannya dalam mengelola dan mengoptimalkan seluruh sumber daya yang tersedia secara efektif.<sup>54</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap mutu sekolah. Semakin baik kualitas kepemimpinan yang dimiliki kepala sekolah, semakin besar peluang sekolah untuk mencapai mutu pendidikan yang optimal. Ini menegaskan bahwa peningkatan kompetensi dan kualitas kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu strategi penting dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas, adaptif terhadap perkembangan zaman, serta mampu memenuhi kebutuhan masyarakat dan peserta didik.

<sup>53</sup> *Ibid.*, hal. 74.

<sup>54</sup> *Ibid.*, hal. 75.



## D. STRATEGI & DAMPAK KEPEMIMPINAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN

Dalam praktiknya, kepemimpinan kepala sekolah dapat diwujudkan melalui beberapa strategi berikut:

1. Pengembangan kompetensi guru kepala sekolah memfasilitasi kegiatan pelatihan, lokakarya(*workshop*), serta kegiatan pengembangan profesional berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi guru.
2. Optimalisasi sarana dan prasarana pengelolaan fasilitas pendidikan secara efektif akan mendukung proses pembelajaran yang lebih berkualitas.
3. Penguatan kurikulum dan pembelajaran kepala sekolah memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan relevan dengan kebutuhan siswa serta perkembangan zaman.
4. Peningkatan sistem evaluasi evaluasi yang sistematis dan berkelanjutan akan membantu dalam mengukur keberhasilan program pendidikan.
5. Penguatan kemitraan dengan *stakeholder* membangun hubungan kolaborasi dengan orang tua, komite sekolah, serta masyarakat akan memperkuat dukungan terhadap program pendidikan.<sup>55</sup>

Kepemimpinan yang efektif akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan, antara lain:

- a. meningkatnya kinerja guru
- b. meningkatnya mutu pelaksanaan pembelajaran

<sup>55</sup> Nurkolis, Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 13, No. 2, 2018, hlm. 124–130. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jmp/article/view/19210>



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.  
Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.  
Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

- c. terciptanya lingkungan sekolah yang kondusif
- d. meningkatnya hasil belajar siswa
- e. terwujudnya budaya mutu di sekolah.<sup>56</sup>

Menurut E. Mulyasa, kepala sekolah selaku manajer harus mampu memberdayakan seluruh potensi sekolah untuk mencapai mutu pendidikan yang optimal.<sup>57</sup> Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada kemampuan kepala sekolah dalam mengelola sumber daya secara efektif.

Dengan demikian, kepemimpinan kepala sekolah memegang peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Melalui penerapan fungsi manajemen yang efektif, kepala sekolah dapat menciptakan sistem pendidikan yang terstruktur, kondusif, dan berorientasi pada mutu. Keberhasilan peningkatan kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan kepala sekolah dalam merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengawasi seluruh program pendidikan secara optimal dan berkelanjutan.

## E. PENELITIAN TERDAHULU

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmaniah, Akmaluddin, dan Mukhlisuddin (2024) berjudul *Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru pada Sekolah Penggerak SMP Kota Banda Aceh* menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan

<sup>56</sup> Rohiat, Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru dan Mutu Pendidikan, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 12, No. 1, 2017, hal. 45–50. Link: <https://journal.uny.ac.id/index.php/jmp/article/view/14623>

<sup>57</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 98–100. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=480125>



bahwa kepala sekolah melaksanakan fungsi manajerial melalui perencanaan program, pelaksanaan pelatihan, serta supervisi pembelajaran yang berdampak pada peningkatan kompetensi pedagogik guru.<sup>58</sup> Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian mengenai peran dan kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Adapun perbedaannya, penelitian Rahmaniah dkk. lebih berfokus pada peningkatan kompetensi pedagogik guru sebagai hasil dari fungsi manajerial kepala sekolah, sedangkan penelitian ini mengkaji kepemimpinan kepala sekolah secara lebih luas dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang mencakup aspek input, proses, dan output pendidikan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Michael, Wicaksono, dan Syahrudin (2024) berjudul *Peran Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan: Studi Kasus di SMK Negeri 1 Nanga Pinoh*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah berhasil menerapkan kepemimpinan transformasional melalui pengaruh ideal, motivasi inspiratif, stimulasi intelektual, dan perhatian individual yang berdampak positif terhadap pemberdayaan guru, motivasi siswa, serta pengembangan kurikulum.<sup>59</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan

<sup>58</sup> Rahmaniah, Akmaluddin, dan Mukhlisuddin, "Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru pada Sekolah Penggerak SMP Kota Banda Aceh," *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial* 5, no. 4 (2024). hal. 1002–1016. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v5i4.2244>

<sup>59</sup> Michael, Luhur Wicaksono, dan Husni Syahrudin, "Peran Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan: Studi Kasus di SMK Negeri 1 Nanga Pinoh," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 3 (2024), hal. 466. <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i3.22833>.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.
4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

terletak pada fokus kajian mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Perbedaannya adalah penelitian Michael dkk. secara khusus mengkaji kepemimpinan transformasional, sedangkan penelitian ini mengkaji kepemimpinan kepala sekolah secara lebih luas dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sibarani, Amelia, Sembiring, dan Mukhlisin (2024) berjudul *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Strategi Pendidikan Untuk Menciptakan Kualitas Pembelajaran di Sekolah SD Negeri 101776 Sampali*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran penting dalam merancang, mengomunikasikan, dan mengawasi strategi pendidikan sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.<sup>60</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang lebih menitikberatkan pada kualitas pembelajaran, sedangkan penelitian ini mengkaji kualitas pendidikan secara menyeluruh.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Zulkarnaen dan Asy'ari (2025) berjudul *Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menemukan bahwa peningkatan mutu pendidikan dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah

<sup>60</sup> Lola Amalia Sibarani, Amelia, Ari Wibowo Sembiring, dan Ahmad Mukhlisin, "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Strategi Pendidikan Untuk Menciptakan Kualitas Pembelajaran di Sekolah SD Negeri 101776 Sampali," *Innovative: Journal of Social Science Research* 4, no. 1 (2024), hal. 172. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i1.7788>



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.  
Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.  
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.  
Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.  
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

melalui penyusunan visi yang jelas, keteladanan, pelayanan yang baik, pengembangan sumber daya manusia, dan fokus pada peserta didik.<sup>61</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang lebih menyoroti strategi kepemimpinan, sedangkan penelitian ini mengkaji implementasi kepemimpinan kepala sekolah secara komprehensif.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Ritajib, Suma, dan Ardana (2025) berjudul *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar*. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan sebagai pemimpin, pengelola, supervisor, dan motivator dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui pengelolaan program sekolah dan pembinaan guru.<sup>62</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus pembahasan mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Perbedaannya adalah penelitian tersebut dilakukan pada jenjang sekolah dasar, sedangkan penelitian ini dilakukan pada lokasi dan konteks yang berbeda.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi, Nasith, dan Bashith (2025) berjudul *Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu*

<sup>61</sup> Adnan Zulkarnaen dan Hasyim Asy'ari, "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Innovative: Journal of Social Science Research* 5, no. 1 (2025), hal. 345. <https://doi.org/10.31004/innovative.v5i1.17257>

<sup>62</sup> Ritajib, K. Suma, dan I. M. Ardana, "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar," *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 9, no. 1 (2025), hal. 78–79. [https://doi.org/10.23887/jurnal\\_pendas.v9i1.5304](https://doi.org/10.23887/jurnal_pendas.v9i1.5304)



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

*Pendidikan.* Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah yang meliputi keterampilan konseptual, administratif, dan interpersonal berperan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan.<sup>63</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas peran kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang menitikberatkan pada kompetensi manajerial kepala sekolah, sedangkan penelitian ini mengkaji kepemimpinan kepala sekolah secara menyeluruh dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Namun demikian, penelitian-penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada aspek tertentu seperti kepemimpinan transformasional, strategi kepemimpinan, kualitas pembelajaran, maupun kompetensi manajerial. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan karena mengkaji kepemimpinan kepala sekolah secara komprehensif dalam meningkatkan kualitas pendidikan pada lokasi penelitian yang diteliti.

<sup>63</sup> Arif Nur Wahyudi, Ali Nasith, dan Abdul Bashith, "Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *JlIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 8, no. 7 (2025), hal. 6964. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i7.8299>